

# Penerapan Metode Pendekatan *Design Thinking* dalam Rancangan Ide Bisnis Kalografi

Aswal Chusnan Widodo  
Jurusan Informatika  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta, Indonesia  
[17523113@students.uii.ac.id](mailto:17523113@students.uii.ac.id)

Elyza Gustru Wahyuni  
Jurusan Informatika  
Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta, Indonesia  
[elyza@uui.ac.id](mailto:elyza@uui.ac.id)

**Abstract**—Perkembangan *startup* di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat dengan catatan pada tahun 2019 telah mencapai 2.193 *startup*. Menjamurnya vendor dokumentasi pernikahan pada saat ini menjadikan tren dokumentasi pernikahan beriringan dengan tren *startup* saat ini. Terdapat informasi mengenai jumlah pernikahan di Indonesia mencapai 1.758.548 kasus pernikahan. Oleh sebab itu, agar bisa mengikuti arus perkembangan tren *startup* dan tren dokumentasi pernikahan, maka dibuatlah rancangan ide bisnis *startup* Kalografi dengan menggunakan metode pendekatan *design thinking*. Kalografi adalah sebuah aplikasi penyedia layanan jasa dokumentasi pranikah, pernikahan, dan lamaran yang berbasis *website* yang akan memberikan fitur yang mempermudah pengguna berdasarkan permasalahan yang telah didapatkan. Metode pendekatan *design thinking* merupakan metode yang sesuai untuk penelitian ini karena dapat melihat *point of view* subjektif dan objektif dalam menentukan keputusan. Proses pengumpulan ide dan solusi dilakukan berdasarkan pengalaman dari calon pengguna yang menjadi target pasar Kalografi. Melalui lima tahapan *design thinking* yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *testing* mampu memberikan kemudahan peneliti dalam pencarian data, analisa dan identifikasi sebuah permasalahan, hingga memvalidasikan ide bisnis *startup* Kalografi.

**Kata Kunci**—*startup*, pernikahan, Kalografi, *website*, *design thinking*

## I. PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan *startup* di Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Terdapat informasi bahwa pada tahun 2019 tercatat Indonesia menduduki posisi lima dunia dengan jumlah yang mencapai 2.193 *startup*[1]. Hal itu membuat *startup* di Indonesia akan terus bertambah dan terus berkembang karena pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2021 telah mencapai 202,6 juta jiwa dan akan terus bertambah setiap tahunnya[2]. Ide bisnis *startup* di Indonesia telah dibagi menjadi dua bidang yaitu bidang penjualan produk dan bidang layanan jasa.

Selain ide bisnis penjualan produk, ide bisnis layanan jasa merupakan ide bisnis yang banyak dicari saat ini khususnya pada layanan jasa dokumentasi pernikahan. Tren dokumentasi pernikahan di Indonesia saat ini sangat meningkat dimana pada tahun 2020 berdasar pada Badan Pusat Statistik (BPS) telah tercatat 1.758.548 angka pernikahan. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan merupakan budaya dan bagian dari siklus hidup manusia. Pernikahan bukan hanya acara religius-yuridis, tetapi juga tempat bertemu dua orang dengan anggota keluarga yang berbeda ras dan latar belakang etnis[3]. Tren *startup* dan tren dokumentasi pernikahan bisa dikatakan saat ini sedang beriringan dikarenakan telah menjamurnya vendor

dokumentasi dalam sebuah acara pernikahan dari tahun ke tahun. Untuk bisa mengikuti arus perkembangan antara tren *startup* dan tren dokumentasi pernikahan maka dibuatlah rancangan ide bisnis *startup* Kalografi.

Kalografi adalah sebuah aplikasi penyedia layanan jasa dokumentasi pranikah, pernikahan, dan lamaran yang berbasis *website*. Kalografi memiliki target pengguna yang spesifik yaitu calon pengguna yang ingin menggunakan jasa dokumentasi pernikahan. Kalografi menawarkan beberapa macam paket dokumentasi beserta dengan *output* dokumentasi yang berbeda-beda. Kalografi merupakan layanan jasa dengan model bisnis *business to customer* (B2C) yang mana kita sebagai *vendor* menyediakan jasa kepada pengguna untuk mempermudah pengguna dalam transaksi dokumentasi pernikahan yang telah tersedia.

Sebenarnya sudah ada banyak vendor dokumentasi pernikahan konvensional, tetapi masih ada beberapa permasalahan. Terdapat permasalahan yang umum dikeluhkan oleh pihak penyedia jasa dokumentasi pernikahan yaitu macetnya pembayaran, umumnya terjadi pada saat tahap pelunasan. Sedangkan, pada pengguna jasa terdapat dua permasalahan yang umum terjadi yaitu kesulitan dalam memilih dan menentukan konsep foto, serta kesulitan dalam penyesuaian kebutuhan hasil dokumentasi yang diinginkan oleh pengguna jasa.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk merancang sebuah ide bisnis berupa jasa dokumentasi pernikahan dengan menggunakan *platform website* untuk menutupi kekurangan yang ada. Kalografi akan menyediakan fitur yang akan mempermudah pengguna jasa berupa fitur informasi dokumentasi pernikahan secara *detail*, fitur pembantu dalam memilih konsep foto, dan fitur pilihan hasil dokumentasi serta menyediakan fitur sistem pembayaran *down payment*.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *design thinking* dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk merancang ide bisnis Kalografi. Metode pendekatan *design thinking* merupakan metode yang sesuai untuk penelitian ini karena metode ini berpusat kepada manusia sebagai pusat inovasi ide bisnis Kalografi dan metode ini dapat melihat *point of view* subjektif dan objektif dalam menentukan keputusan[4].

## II. KAJIAN PUSTAKA

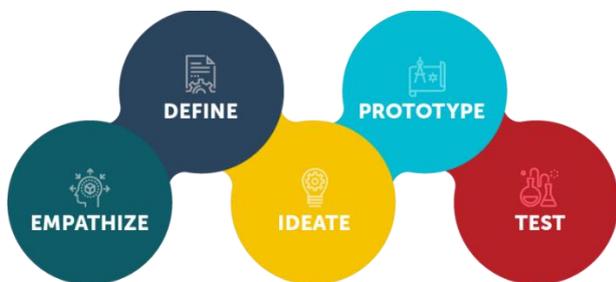
Terdapat beberapa pilihan pendekatan dalam merancang ide bisnis *startup*. Pada kajian pustaka ini akan membahas tentang dua jurnal yang menggunakan metode berbeda.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Z. Afdi dan B. Purwanggono, 2018[5] menggunakan metode *Lean Startup* dalam perancangan strategi perusahaan rintisan yang berbasis teknologi. *Lean Startup* merupakan suatu metode untuk mengembangkan bisnis dalam waktu yang singkat. Metode ini berfokus pada proses perancangan *prototype* dalam waktu singkat sebelum diujikan pada calon pengguna yang akan memberikan *feedback* dari calon pengguna juga dalam waktu singkat. Dari *feedback* yang telah diberikan dalam waktu yang cepat, sebuah perusahaan dapat segera memperbaiki segala kekurangan yang ada pada *prototype* sehingga perusahaan dapat mencegah produksi massal produk yang belum sempurna untuk menghindari pembuangan (*waste*) produk yang gagal[6].

Penelitian yang telah dilakukan oleh Lazuardi dan Sukoco, 2019[7] menggunakan metode *design thinking* dalam perancangan aplikasi Gojek. *Design Thinking* merupakan suatu metode pencarian solusi yang melibatkan manusia untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Metode ini berfokus pada kebutuhan manusia untuk mengintegrasikan kebutuhan individu atau kelompok sebagai persyaratan kesuksesan bisnis. Dimulai dengan fokus empati kepada riset calon pengguna untuk benar-benar memahami manusia (*people centered*), melihat permasalahan dari *point of view* yang berbeda dan penentuan solusi yang bervariasi (*highly creative*), melakukan pengujian oleh tim serta mendapati *feedback* dari sebuah produk sampel yang diberikan pada calon pengguna (*hands on*), hingga menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (*Iterative*)[8].

Secara garis besar kedua metode ini memiliki persamaan dalam proses nya yaitu sama – sama melakukan identifikasi masalah, membuat solusi, hingga pengujian. Perbedaan pada kedua metode ini adalah *Lean Startup* berusaha mencari apakah terdapat pasar dari produk atau model bisnis yang sudah dibuat. Sedangkan *Design Thinking* berusaha menciptakan solusi berupa produk ataupun ide bisnis berdasarkan kebutuhan pengguna.

Pada pembuatan ide bisnis *startup* Kalografi, metode *design thinking* dipilih karena pada proses pengembangan inovasi didukung oleh pemahaman secara menyeluruh melalui pengamatan langsung kepada calon pengguna sebagai sasaran untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan pengguna serta langkah – langkah yang cukup efektif dalam menentukan solusi.



Gambar 1 Lima Tahapan Metode Design Thinking Sumber: [medium.com](http://medium.com)

Gambar 1 menunjukkan terdapat lima tahapan metode *design thinking* yaitu:

#### A. Empathize

Tahapan ini peneliti berfokus pada pencarian informasi dan mengamati pengalaman pengguna. Tujuan dari tahapan ini agar peneliti bisa berempati kepada pengguna sehingga bisa berada pada posisi dan pada sudut pandang yang sama dengan pengguna[8].

#### B. Define

Setelah melewati tahap pengumpulan informasi, maka pada tahapan ini peneliti melakukan identifikasi dari informasi yang telah dikumpulkan[8]. Dari identifikasi tersebut kemudian akan ditemukan inti permasalahan yang terjadi yang dimana akan menjadi tujuan utama dalam pembuatan *website* Kalografi.

#### C. Ideate

Tahapan ini berguna untuk mencari dan menentukan solusi efektif dari masalah yang telah dikumpulkan[8]. Pada tahap ini, masing-masing anggota kelompok memberikan masukan atau ide sesuai dengan *role* atau perannya. Ide-ide yang telah disampaikan kemudian akan dipilih yang paling sesuai dan efektif untuk digunakan.

#### D. Prototype

Setelah mendapatkan hasil rancangan ide dalam tahap *ideate*, kemudian akan dilanjutkan dalam perancangan *prototype* sehingga ide-ide abstrak yang telah dipaparkan dapat direalisasikan menjadi rancangan *prototype*. Tahapan ini merupakan tahapan eksperimental guna menguji setiap ide solusi sudah sesuai atau belum[9].

#### E. Test

Rancangan *prototype* yang sudah jadi kemudian akan diuji oleh calon pengguna untuk melihat secara langsung reaksi mereka pada saat menggunakan *website* Kalografi. Pada tahap ini, *feedback* yang akan diberikan oleh calon pengguna sangat penting dan berguna untuk dijadikan panduan dalam melakukan perbaikan. Walaupun terkadang kebutuhan dan keinginan pengguna sangat beragam atau bahkan bertolak belakang. Namun, hal itu adalah lumrah dan jika hal itu terjadi maka akan kembali ke tujuan utama pembuatan *website* Kalografi guna mempertimbangkan *feedback* yang mendukung tujuan utama dari pembuatan ide bisnis ini.

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Empathize

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi kepada calon pengguna guna pencarian informasi awal. Tahapan ini dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada pengguna secara langsung kepada empat orang pria dan wanita. Data atau informasi yang dikumpulkan berupa informasi kebutuhan dan keinginan pengguna terhadap dokumentasi pernikahan.

Tabel I berisikan kriteria calon pengguna yang akan di wawancarai.

Tabel I. Daftar Kriteria Wawancara

No	Kriteria Wawancara
----	--------------------

1	Pria atau wanita dengan rentang usia 21 – 35 tahun.
2	Berdomisili di Yogyakarta dan sekitarnya.
3	Aktif dan mengerti dalam penggunaan internet.
4	Sedang mencari atau akan menggunakan jasa dokumentasi pernikahan dan yang pernah menggunakan jasa dokumentasi pernikahan.

Tabel II berisikan pertanyaan wawancara yang diajukan kepada responden.

Tabel II. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda ingin atau pernah menggunakan jasa dokumentasi pernikahan?
2	Apakah Anda mengetahui ada nya aplikasi jasa dokumentasi pernikahan?
3	Pada <i>platform</i> apa Anda mendapatkan informasi mengenai dokumentasi pernikahan?
4	Keuntungan apa yang Anda dapatkan dari <i>platform</i> tersebut?
5	Kekurangan apa yang Anda rasakan dari <i>platform</i> tersebut?
6	Fitur apa saja yang Anda harapkan dari aplikasi dokumentasi pernikahan?
7	Faktor apa yang meyakinkan Anda untuk menggunakan jasa dokumentasi pernikahan?
8	Apakah perlu diberikan beberapa pilihan paket harga dokumentasi dengan opsi layanan yang berbeda-beda?

#### B. Define

Kemudian pada tahap selanjutnya peneliti melakukan identifikasi dari data yang telah didapatkan pada tahap sebelumnya. Identifikasi masalah dilakukan dengan observasi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan untuk mengetahui apakah keluhan dari calon pengguna terdapat suatu masalah yang membutuhkan solusi. Kemudian peneliti beserta anggota tim akan mengkategorikan permasalahan yang telah diidentifikasi untuk memperjelas inti permasalahan berdasarkan kebutuhan dan keinginan pengguna.

#### C. Ideate

Kemudian pada tahap selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan anggota tim lainnya atau biasa disebut dengan *brainstorming*. Pada tahap ini seluruh anggota tim dengan *role* nya masing-masing (*hustler, hipster, hacker*) saling tukar pendapat dan saling memberikan ide untuk menciptakan solusi-solusi yang efektif.

#### D. Prototype

Kemudian pada tahapan selanjutnya peneliti membuat *prototype* Kalografi untuk memvisualisasikan ide-ide yang telah dirancang. Pada pembuatan *prototype* ini peneliti menggunakan *tools figma*. *Prototype* ini dibuat agar pengguna dapat berinteraksi dengan antarmuka yang

diharapkan bisa memudahkan pengguna dalam mengakses Kalografi serta mendapatkan *feedback* dari pengguna. Perancangan *prototype* dilakukan menggunakan jenis *High Fidelity Prototyping* yang artinya merancang *prototype* semirip mungkin dengan produk yang akan dibuat.

#### E. Testing

Tahap pengujian akan dilakukan kepada calon pengguna sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan pada tahap awal. Pengujian akan dilakukan dengan menampilkan *prototype* Kalografi kepada calon pengguna secara langsung dan membagikan kuesioner menggunakan *google form*. Jika *feedback* yang diberikan oleh pengguna belum sesuai dengan keinginan pengguna maka akan dilakukan kembali tahap awal yaitu *empathize, define, ideate*. Tetapi jika *feedback* sudah sesuai maka *prototype* yang telah diujikan bisa menjadi tolak ukur untuk pengembangan ide bisnis Kalografi ke tahap selanjutnya.

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Empathize

Hasil yang didapat dari tahapan ini adalah berupa informasi awal dari pengguna yang kemudian akan menjadi dasar pengembangan ide bisnis Kalografi. Tabel III berisi tentang permasalahan yang telah disimpulkan oleh peneliti dan anggota tim dari wawancara yang telah dilakukan.

Tabel III. Kesimpulan permasalahan

No	Kesimpulan Permasalahan
1	Para pengguna menginginkan adanya <i>platform</i> yang dengan mudah menghubungkan antara pengguna dengan vendor dokumentasi.
2	Para pengguna menginginkan layanan digital yang mudah dioperasikan ( <i>user friendly</i> ) dan memiliki fitur yang bisa membantu kemudahan dalam pemilihan konsep dokumentasi.
3	Para pengguna menginginkan fitur yang bisa membantu kemudahan dalam pemilihan hasil dokumentasi.
4	Para pengguna menginginkan metode pembayaran yang aman dan nyaman.

#### B. Define

Hasil yang didapat dari tahapan ini adalah pengkategorian masalah yang berguna untuk memudahkan peneliti dalam mencari solusi yang efektif dari permasalahan tersebut. Tabel IV berisikan beberapa kategori permasalahan berdasarkan kebutuhan pengguna.

Tabel IV. Kategori Permasalahan

Permasalahan	Kategori
--------------	----------

Aplikasi dokumentasi pernikahan yang sudah ada belum memberikan informasi dokumentasi pernikahan dengan jelas	<i>User friendly</i>
Pengguna mengalami kesulitan dalam menentukan konsep dokumentasi	Rekomendasi konsep dokumentasi
Pengguna mengeluhkan terhadap metode pembayaran yang digunakan	Sistem pembayaran

### C. Ideate

Setelah melakukan *brainstorming* dengan anggota tim maka hasil pada tahapan ini peneliti telah mendapatkan tujuan utama dari pembuatan *website* Kalografi berupa fitur-fitur yang akan dikembangkan, serta kebutuhan dan keinginan dalam proses bisnisnya. Tabel V berisikan solusi terhadap permasalahan yang

Tabel V. Solusi

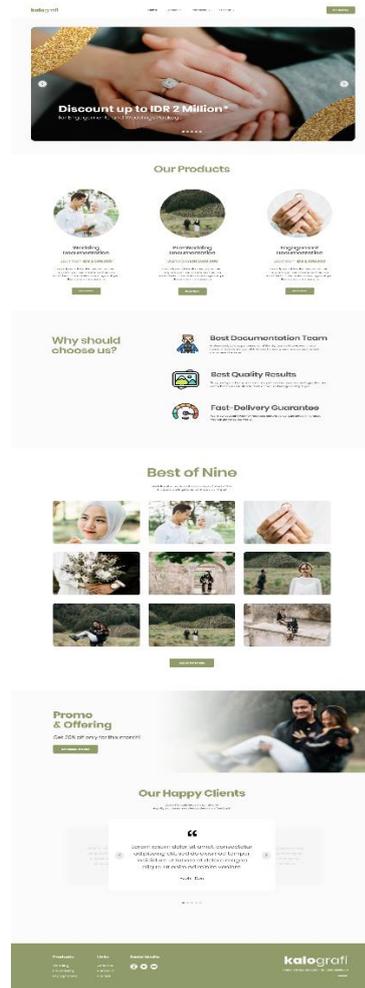
Permasalahan	Solusi
Aplikasi dokumentasi pernikahan yang sudah ada belum memberikan informasi dokumentasi pernikahan dengan jelas	Merancang <i>website</i> Kalografi dengan memberikan fitur lengkap dan informatif, serta <i>user friendly</i> agar pengguna tidak mengalami kesulitan dalam mengaksesnya.
Pengguna mengalami kesulitan dalam menentukan konsep dokumentasi	Merancang fitur untuk memberikan rekomendasi konsep dokumentasi meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Konsep foto</li> <li>- <i>Tone</i> foto</li> <li>- Bentuk hasil dokumentasi</li> </ul>
Pengguna mengeluhkan terhadap metode pembayaran yang digunakan	Merancang sistem pembayaran dengan menggunakan <i>down payment</i> .

Fitur – fitur yang akan diberikan pada *website* Kalografi antara lain:

- Pada *website* Kalografi telah dicantumkan informasi harga-harga paket jasa dokumentasi dan layanan yang ditawarkan di dalam nya.
- Fitur untuk melakukan *tracking* atau memantau proses pasca produksi.
- Fitur untuk konsultasi konsep dokumentasi pernikahan.
- Fitur pemilihan *tone* foto, pengguna dapat memilih *tone* foto *Warm, Moody, Light & Airy, Film Look, Cinematic,* dan *Monochrome*.
- Fitur kostumisasi cetakan foto.

- Fitur *down payment*.

### D. Prototype



Gambar 2 Prototype Homepage Kalografi

Gambar 2 menampilkan tampilan awal pada *website* Kalografi seperti *carousel* yang berisi tentang berbagai informasi dokumentasi. Tampilan yang berada di bawah *carousel* memberikan informasi tentang apa saja jasa yang ditawarkan oleh Kalografi seperti *wedding documentation, pre-wedding documentation, engagement documentation* yang disertai juga dengan informasi harga paket, deskripsi paket secara singkat, dan terdapat *button* yang mengarah ke halaman pemilihan paket dokumentasi. Terdapat juga penjelasan tentang kelebihan Kalografi sebagai penyedia jasa dokumentasi untuk meningkatkan *engagement rate* kepada klien seperti kualitas tim dokumentasi dan kualitas hasil dokumentasi.

### E. Testing

Pengujian ini nantinya akan dinilai melalui tabel indikator penilaian apakah kebutuhan pengguna yang akan mencari jasa dokumentasi pernikahan sudah sesuai, cukup sesuai, atau tidak sesuai.

Tabel VI. Indikator Penilaian

Indikator	Nilai
-----------	-------

Sudah Sesuai	100%
Cukup Sesuai	50% - 85%
Tidak Sesuai	< 50%

Karena pengujian kepada pengguna belum dapat dilakukan, maka dari itu belum terdapat hasil yang bisa dituliskan peneliti dalam makalah ini.

## V. KESIMPULAN

Tujuan awal dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan kebutuhan pengguna tentang dokumentasi pernikahan. Penelitian ini menggunakan metode *design thinking* yang mampu membantu penulis dalam penentuan permasalahan dan solusi untuk merancang ide bisnis *startup* Kalografi. Metode ini mengacu pada kebutuhan dan keinginan pengguna sebagai pondasi data rancangan ide bisnis dengan menggunakan lima tahapan *empathize, define, ideate, prototyping, dan test*. Solusi yang didapatkan adalah merancang *website* Kalografi sebagai *platform* penyedia jasa dokumentasi pernikahan dengan fitur lengkap dan informatif yang telah disebutkan hasil tahap *ideate*.

Sampai makalah ini dibuat, peneliti dan anggota tim baru sampai tahap *prototype* sehingga belum dilakukan pengujian kepada calon pengguna belum sempat dilakukan. Harapannya nanti *feedback* yang akan diberikan setelah melakukan pengujian dapat memberikan evaluasi untuk perancangan ide bisnis ini untuk tahap selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] "Kementerian Komunikasi dan Informatika." [https://kominfo.go.id/content/detail/23975/di-wef-2020-menkominfo-pamerkan-pesatnya-perkembangan-startup-indonesia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/23975/di-wef-2020-menkominfo-pamerkan-pesatnya-perkembangan-startup-indonesia/0/sorotan_media) (accessed Jun. 08, 2021).
- [2] L. Anggraeni, "Pengguna Internet Indonesia Capai 202,6 Juta Orang - Medcom.id." <https://www.medcom.id/teknologi/news-teknologi/yNL4R3qN-pengguna-internet-indonesia-capai-202-6-juta-orang> (accessed Jun. 08, 2021).
- [3] S. Hidayati, "Penyesuaian Budaya dalam Perkawinan," *JOMSIGN J. Multicult. Stud. Guid. Couns.*, vol. 1, no. 1, p. 83, 2017, doi: 10.17509/jomsign.v1i1.6053.
- [4] R. Glen, C. Suci, and C. Baughn, "The need for design thinking in business schools," *Academy of Management Learning and Education*, vol. 13, no. 4. George Washington University, pp. 653–667, Dec. 01, 2014, doi: 10.5465/amle.2012.0308.
- [5] Z. Afdi and B. Purwanggono, "Perancangan Strategi berbasis Metodologi Lean Startup untuk Mendorong Pertumbuhan Perusahaan Rintisan berbasis Teknologi di Indonesia," *Ind. Eng. Online*, vol. 6, no. 4, pp. 1–13, 2017.
- [6] Hamid, "LEAN STARTUP." <https://sis.binus.ac.id/2018/03/22/lean-startup/> (accessed Jun. 02, 2021).
- [7] M. L. Lazuardi and I. Sukoco, "Design Thinking David Kelley & Tim Brown: Otak Dibalik Penciptaan Aplikasi Gojek," *Organum J. Saintifik Manaj. dan Akunt.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–11, 2019, doi: 10.35138/organum.v2i1.51.
- [8] B. Miller, "What is Design Thinking? (And What Are The 5 Stages Associated With it?) | by Benjamin Hunter Miller | Medium." <https://medium.com/@bhmillier0712/what-is-design-thinking-and-what-are-the-5-stages-associated-with-it-d628152cf220> (accessed Jun. 01, 2021).
- [9] P. Suprobo, "Penerapan Design Thinking dalam Inovasi Pembelajaran Desain dan Arsitektur Penerapan Design Thinking dalam Inovasi Pembelajaran Desain dan Arsitektur Abstrak Pendahuluan," *Semin. Nas. Menuju Arsit. berEmpati*, no. May 2012, pp. 509–517, 2014, [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Priyo\\_Suprobo/2/publication/262561679\\_Penerapan\\_Design\\_Thinking\\_dalam\\_Inovasi\\_Pembelajaran\\_Desain\\_dan\\_Arsitektur/links/00b7d537ff66251792000000/Penerapan-Design-Thinking-dalam-Inovasi-Pembelajaran-Desain-dan-Arsitektur](https://www.researchgate.net/profile/Priyo_Suprobo/2/publication/262561679_Penerapan_Design_Thinking_dalam_Inovasi_Pembelajaran_Desain_dan_Arsitektur/links/00b7d537ff66251792000000/Penerapan-Design-Thinking-dalam-Inovasi-Pembelajaran-Desain-dan-Arsitektur).